

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Petani kebun sawit rakyat adalah petani kebun sawit yang bersifat individu. Perkembangan yang ada di dalam usaha perkebunan kelapa sawit rakyat swadaya menjadi menarik. Anggapan bahwa perkebunan rakyat dicirikan oleh berbagai kelemahan antara lain lahan relatif sempit, cara budidaya belum baik (Tradisional) serta daya tawar yang diusahakan, produktivitas dan mutu rendah, dalam pemasaran hasil lemah. Sebaliknya, perkebunan besar diusahakan secara modern, dengan teknologi maju dan lahan yang luas.

Indonesia merupakan Negara berkembang dengan jumlah penduduk sebagian besar tinggal di daerah pedesaan yaitu kurang lebih 70% dan hampir 50% dari total angkatan kerja nasional, rakyat kita menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian. Dalam kegiatan pertanian lahan memegang peranan penting, karena lahan sebagai tempat penanaman tanaman yang akan memproduksi hasil pertanian yang diinginkan. Lahan juga merupakan sumber daya yang sangat vital merupakan media terpenting dalam usaha peningkatan pendapatan petani. Lahan juga merupakan media, karena lahan merupakan sumber daya dalam pertanian sekaligus sumber kekayaan bagi petani. Hal ini cukup beralasan karena lahan dihitung dari luasnya (sebagai modal) yang berhubungan erat dengan pendapatan yang mungkin diterima oleh petani, karena bagi petani lahan merupakan modal utama sebagai produksi alam yang dapat dikelola sebagai sumber pendapatan yang lebih besar (Satriyawati, 2016).

Karakter seorang petani yang awalnya hanya berpikir untuk menjadi seorang petani biasa atau menjadi seorang usahatani mulai mengarah dan mendalami untuk menjadi seorang entrepreneur (wirausaha), entrepreneur (kewirausahaan) yaitu suatu proses kegiatan yang bermanfaat dalam berwirausaha, mengerjakan atau mengeluarkan sesuatu yang baru dan inovatif serta kreatif untuk menciptakan lapangan pekerjaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi lebih

baik. Seorang kewirausahaan adalah sosok yang tertanam kemauan dari dalam diri seseorang, yang dimana seorang entrepreneur memiliki jiwa kreatif , inovatif ,percaya diri, mandiri, tekun, ulet, rajin, disiplin, komitmen dan jeli dalam melihat peluang dan berani mengambil resiko untuk mengembangkan suatu usahanya agar dapat menjadi perusahaan/bisnis yang unggul, berani bersaing dan maju. Karakter entrepreneur sangat dibutuhkan dalam menjalankan suatu usaha. Karena seorang entrepreneur cenderung mau berubah dan beradaptasi dengan hal-hal baru dalam mengembangkan bisnisnya.

Dalam usaha pertanian, produksi diperoleh melalui proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjang waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada komoditas yang diusahakan. Tidak hanya waktu kecukupan faktor produksi pun sebagai penentu pencapaian produksi (Rukmana,2001). Produksi yang maksimal merupakan keinginan bagi setiap petani karena dengan tingginya produksi yang diperoleh dari usaha tani akan meningkatkan pendapatan keluarga namun keinginan petani tersebut bahwasannya tidak selamanya terkabul diakibatkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat produksi usaha tani.

Kelapa sawit di Sumatera Utara dapat tumbuh dengan baik di beberapa kabupaten antara lain Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Sergei, Simalungun, Batu Bara, Asahan, Labura, Labuhan Batu, dan Labuhanbatu selatan. Berikut untuk luas tanaman dan produksi kelapa sawit pada tanaman perkebunan rakyat di kabupaten labuhanbatu selatan.

Tabel 3.1 luas tanaman dan produksi kelapa sawit pada tanaman perkebunan rakyat

Jenis perkebunan	Luas tanaman (Ha)		Produksi (ton)	
	Tahun 2010	Tahun 2020	Tahun 2010	Tahun 2020
perkebunan rakyat	37 784,00	43 009,00	507 213,00	682 302,73

Sumber : Badan Pusat Statistik Labuhanbaty Selatan, Provinsi Sumatera Utara
Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa luas tanaman di tahun 2010 yaitu sebesar 37.784,00 ha dan untuk produksinya pada tahun 2010 yaitu 507.213,00 ton lalu untuk luas tanaman pada tahun 2020 yaitu 43.009,00 ha dan untuk produksinya pada tahun 2020 yaitu 682.302,00 ton.

Prospek tanaman kelapa sawit cukup cerah bila dikelola secara intensif dan komersial. Permintaan pasar dalam negeri dan peluang komoditi sawit cenderung meningkat dari tahun ketahun, baik untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun non pangan, tanaman kelapa sawit sebagai salah satu komoditi ekspor yang mengalami peningkatan baik dalam segi perluasan lahan produksi maupun nilai ekspor, salah satu provinsi yang mengalami peningkatan ekspor yaitu Sumatera Utara Khususnya Kabupaten Labuhanbatu Selatan, yang mana memiliki luas lahan sawit yang cukup besar. Dalam upaya meningkatkan hasil produksi yang lebih optimal lagi.

Demikian juga di Desa Aek kulim yaitu pada umumnya hidup dari usaha tanaman karet, namun delapan tahun belakangan ini masyarakat di desa aek kulim mengganti tanaman karet menjadi kelapa sawit, sehingga luas tanaman kelapa sawit terlihat mendominasi daripada tanaman karet. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat mengkonversi tanaman karet menjadi kelapa sawit di Desa Aek kulim, dalam hal luas lahan, produksi, modal, pendapatan dan pemasaran (harga). Di desa Aek Kulim tanaman kelapa sawit memiliki pengaruh penting bagi petani. Harga kelapa sawit pada tahun 2018 yaitu dengan harga tertinggi 800/kg, di tahun 2019 yaitu dengan harga tertinggi 1.400/kg, di tahun 2020 dengan harga tertinggi yaitu 1.500/kg dan di tahun 2021 dengan harga tertinggi 3.000/kg Luas areal tanaman kelapa sawit di Desa Aek kulim tiap tahunnya semakin meningkat.

Proses penjualan para petani kelapa sawit di Desa Aek kulim yaitu ada yang menjualnya dengan tengkulak dikarenakan tidak memiliki truk tersendiri dan ada juga yang menjual ke pabrik kelapa sawit langsung dengan menggunakan mobil truk sendiri dan tentunya dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan menjual

dengan tengkulak. Tanaman karet adalah tanaman yang paling banyak ditanam di desa Aek kulim Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, akan tetapi 8 tahun terakhir ini masyarakat petani karet mengubah tanaman perkebunan mereka menjadi kelapa sawit.

Perkembangan kondisi bahwa petani yang memiliki lahan kelapa sawit di Desa Aek.kulim, Kec.Silangkitang, Kab. Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara, merupakan sebuah bisnis usahatani pada komoditas kelapa sawit yang sangat menjanjikan. Petani yang mempunyai lahan kelapa sawit lebih memperluas lagi perkebunan kelapa sawit, petani yang awalnya hanya menjadi seorang petani saja mulai menjadi seorang entrepreneur.

Melihat dari fenomena dilapangan maka penulis merasa tertarik untuk meneliti mengenai keragaan bisnis yang dijalankan oleh para petani kelapa sawit di Desa Aek.kulim, Kec.Silangkitang, Kab.Labuhanbatu selatan, Provinsi Sumatera Utara tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana seorang petani menjadi Entrepreneur (wirausaha) dalam meningkatkan usahatani terhadap komoditas kelapa sawit di Desa Aek.kulim, Kec.Silangkitang, Kab. Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara ?
2. Seberapa banyak petani yang melakukan transformasi menjadi seorang Entrepreneur (wirausaha) di Desa Aek.kulim, Kec.Silangkitang, Kab. Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara ?
3. Apa saja jenis usaha sampingan yang dijalankan petani dalam mengembangkan usahatani pada komoditas kelapa sawit di Desa Aek.kulim, Kec.Silangkitang, Kab. Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana seorang petani dapat menjadi Entrepreneur (wirausaha) dalam komoditas kelapa sawit di Desa Aek.kulim, Kec.Silangkitang, Kab.Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara ?
2. Untuk mengetahui seberapa banyak petani yang melakukan transformasi menjadi seorang Entrepreneur (wirausaha) di Desa Aek.kulim, Kec.Silangkitang, Kab. Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara ?
3. Untuk mengetahui apa saja jenis usaha sampingan yang dijalankan seorang petani dalam meningkatkan usahatani pada komoditas kelapa sawit di Desa Aek.kulim, Kec. Silangkitang, Kab. Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara ?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pembaca khususnya mahasiswa dapat dijadikan sebagai wadah dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan pengalaman tentang bagaimana melakukan kegiatan penelitian.
2. Bagi mahasiswa, pengkajian merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata 1 (S1) jurusan sosial ekonomi pertanian di Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.
3. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan seorang entrepreneur yang dapat menciptakan inovasi dengan melihat peluang disekitarnya.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai cara berentrepreneur sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari- hari.
5. Bagi peneliti lainnya, dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dalam penyusunan penelitian-penelitian sejenisnya.